



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Internal Pada PT Alfa Scorpii Cabang Bilal

Grace Mariana Makdalena^{1*}, Galih Supraja², Tia Novira Sucipto³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Pancabudi, Indonesia

Alamat: Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
Korespondensi penulis : galih@dosen.pancabudi.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the Sales Accounting Information System and the Cash Receipt Accounting Information System on Internal Control at PT Alfa Scorpii, Bilal Branch. The population in this study was 38 employees, with a sampling technique using the census method, so that the entire population was used as a research sample. The approach used in this study is quantitative associative, with data analysis techniques using Multiple Linear Regression Analysis. Data processing was carried out using SPSS version 23. The results of the study indicate that the Sales Accounting Information System has a partial positive effect on Internal Control. In addition, the Cash Receipt Accounting Information System also has a partial positive effect on Internal Control. Simultaneously, the Sales Accounting Information System and the Cash Receipt Accounting Information System have a positive and significant effect on Internal Control.*

Keywords: *Cash Receipt Accounting Information System; Internal Control; Sales Accounting Information System*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terhadap Pengendalian Internal pada PT Alfa Scorpii Cabang Bilal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 karyawan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengendalian Internal. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas juga berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengendalian Internal. Secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Internal.

Kata kunci: Pengendalian Internal; Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas; Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri otomotif di Indonesia mengalami berbagai dinamika, terutama setelah diterjang badai pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020. Pandemi menyebabkan penurunan signifikan dalam penjualan sepeda motor, yang mencapai titik terendah pada tahun 2020 dengan hanya 3.660.616 unit, mengalami penurunan sebesar 43,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi, angka penjualan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 5.057.516 unit, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 3,24% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total 5.221.469 unit.

Meskipun industri otomotif menghadapi tantangan global, termasuk ketidakstabilan akibat perang Rusia-Ukraina pada akhir 2022, pertumbuhan penjualan tetap menunjukkan progres yang positif. Sebagai perbandingan, data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor

Indonesia (AISI) menunjukkan bahwa penjualan sepeda motor pada tahun 2018 mencapai 6.383.108 unit, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 6.487.460 unit.

Dalam upaya mendukung operasional perusahaan, penerapan pengendalian internal yang memadai menjadi faktor penting. Pengendalian internal yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional dengan lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam menunjang pengendalian internal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016), Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Berdasarkan data penjualan di Alfa Scorpii Medan, terdapat fluktuasi dalam nilai penjualan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, total penjualan tercatat sebesar Rp. 24.624.149.699, meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp. 28.833.419.801, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp. 25.195.017.800. Penurunan nilai penjualan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian internalnya agar dapat mengoptimalkan penjualan. Penjualan yang maksimal akan berdampak pada peningkatan keuntungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI, 2014), kas terdiri dari saldo kas (cash on hand), rekening giro (demand deposits), serta setara kas (cash equivalents), yaitu investasi jangka pendek yang sangat likuid dan dapat dengan cepat dikonversikan menjadi kas dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Berdasarkan data penerimaan kas di Alfa Scorpii Medan, terjadi fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, nilai penerimaan kas tercatat sebesar Rp. 22.345.592.699, meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp. 27.036.446.231, namun kembali menurun pada tahun 2022 menjadi Rp. 21.491.304.650. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian internal agar penerimaan kas dapat dioptimalkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan keuntungan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bendahara perusahaan, ditemukan adanya kasus fraud yang melibatkan penyelewengan hasil penjualan sebanyak dua unit sepeda motor Yamaha N-Max oleh seorang kasir, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 64 juta. Namun, sebagai konsekuensinya, kasir yang bersangkutan diwajibkan mengganti kerugian tersebut. Kasus ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat menyebabkan risiko kehilangan aset perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi

akuntansi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengawasan dan mencegah terjadinya fraud di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Kusumastuti, 2021), teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu kontrak antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Dalam hubungan ini, pemilik mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Inti dari *agency theory* adalah bagaimana menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik guna meminimalkan konflik kepentingan. Namun, menciptakan kontrak yang ideal untuk mencapai keseimbangan kepentingan tersebut sering kali menjadi tantangan yang kompleks.

Pengendalian Internal

Menurut Permana (2020), pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan seluruh personel dalam organisasi dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi. Komponen utama dalam pengendalian internal meliputi:

- a. Struktur Pengendalian Internal (*Internal Control Structure*)
- b. Aktivitas Pengendalian
- c. Konsep Pengendalian Internal
- d. Lingkungan Pengendalian

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kasmir (2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. SIA memiliki tiga tujuan utama dalam perusahaan, yaitu:

- 1) Menyediakan informasi bagi pihak eksternal melalui laporan keuangan serta bagi internal melalui laporan pertanggungjawaban manajemen.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen.

- 3) Memfasilitasi kelancaran operasional perusahaan dengan memberikan informasi kepada setiap level manajemen.

Di dalam perusahaan, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting yang mencakup fungsi-fungsi berikut:

- 1) Menghimpun dan mencatat data bisnis secara efisien dan akurat.
- 2) Merekam data transaksi dari dokumen sumber.
- 3) Mencatat transaksi secara kronologis dalam jurnal untuk memudahkan tinjauan ulang.
- 4) Mengubah data menjadi informasi dalam bentuk laporan keuangan dan manajerial.
- 5) Menyediakan informasi untuk pengendalian guna mencegah kecurangan dan memastikan efisiensi operasional.

Sebagai komponen dalam suatu sistem, akuntansi memiliki berbagai elemen yang saling berkaitan. Keberadaan setiap elemen dalam sistem ini sangatlah penting. Berikut adalah unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi:

- 1) Formulir atau Dokumen. Merupakan bukti transaksi, baik tertulis maupun elektronik, yang digunakan dalam proses akuntansi hingga menghasilkan laporan (Utami, 2020).
- 2) Catatan atau Jurnal. Berfungsi mencatat transaksi sebelum diposting ke buku besar, baik dalam jurnal umum maupun jurnal khusus (Bahri, 2020).
- 3) Pembukuan. Proses pencatatan dalam buku besar, termasuk buku besar utama dan buku besar pembantu yang sering disebut kartu pembantu (Gie, 2020).
- 4) Laporan. Hasil akhir sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang diperoleh dari klasifikasi jurnal dan buku besar (Kembauw, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem yang mengatur prosedur dan metode untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan terkait penjualan (Selay, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Putri (2020), sistem akuntansi penerimaan kas adalah jaringan prosedur yang dirancang secara terpadu untuk mengelola penerimaan kas dari penjualan rutin maupun tidak rutin sesuai dengan ketentuan perusahaan. Penerimaan kas dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu penjualan tunai dan pelunasan piutang dari penjualan kredit. Dalam sistem pengendalian internal yang baik, penerimaan kas dari penjualan tunai harus memenuhi ketentuan berikut:

- 1) Kas yang diterima harus segera disetorkan ke bank dalam jumlah penuh, dengan melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan pengecekan internal.
- 2) Penerimaan kas melalui transaksi kredit dicatat dengan melibatkan bank penerbit kartu kredit sebagai bagian dari proses pencatatan transaksi.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), analisis asosiatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua atau lebih variabel melalui pengujian statistik, di mana hasilnya akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021), adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan secara langsung di PT. Alfa Scorpii Cabang Bilal, di mana data dikumpulkan dari sampel populasi menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan dan Penerimaan Kas, serta variabel dependen, yaitu Pengendalian Internal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, dengan total 38 responden yang telah berpartisipasi. Berikut adalah pemaparan profil responden:

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
Umur (Tahun)	20-30 Tahun	21 55%
	30-40 Tahun	9 24%
	40-50 Tahun	5 13%
	>50 Tahun	3 8%
	Jumlah	38
Jenis Kelamin	Laki – Laki	18 47%
	Perempuan	20 53%
	Jumlah	38
Pendidikan Terakhir	SMA	11 29%
	Diploma	-
	S1	33 71%
	Jumlah	38

Lama Bekerja	< 5 Tahun	17	45%
	> 5 Tahun	21	55%
	Jumlah	38	100%
Jabatan	Manager	1	3%
	Finance	1	3%
	SPV	1	3%
	Kasir	2	5%
	Bagian Operasional	4	11%
	Karyawan	29	75%
	Jumlah	38	100%

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
SIA Penjualan (X1)	X _{1.1}	0.868	0.263	Valid
	X _{1.2}	0.680	0.263	Valid
	X _{1.3}	0.787	0.263	Valid
	X _{1.4}	0.574	0.263	Valid
	X _{1.5}	0.847	0.263	Valid
	X _{1.6}	0.687	0.263	Valid
	X _{1.7}	0.815	0.263	Valid
	X _{1.8}	0.455	0.263	Valid
	X _{1.9}	0.689	0.263	Valid
	X _{1.10}	0.943	0.263	Valid
	X _{1.11}	0.901	0.263	Valid
	X _{1.12}	0.943	0.263	Valid
	X _{1.13}	0.948	0.263	Valid
SIA Penerimaan Kas (X2)	X _{2.1}	0.807	0.263	Valid
	X _{2.2}	0.501	0.263	Valid
	X _{2.3}	0.812	0.263	Valid
	X _{2.4}	0.614	0.263	Valid
	X _{2.5}	0.908	0.263	Valid
	X _{2.6}	0.981	0.263	Valid
	X _{2.7}	0.981	0.263	Valid
	X _{2.8}	0.981	0.263	Valid
	X _{2.9}	0.981	0.263	Valid
	X _{2.10}	0.981	0.263	Valid
	X _{2.11}	0.981	0.263	Valid
	X _{2.12}	0.981	0.263	Valid
	X _{2.13}	0.981	0.263	Valid
Pengendalian Internal (Y)	Y ₁	0.755	0.263	Valid
	Y ₂	0.549	0.263	Valid
	Y ₃	0.882	0.263	Valid
	Y ₄	0.941	0.263	Valid
	Y ₅	0.865	0.263	Valid
	Y ₆	0.867	0.263	Valid
	Y ₇	0.903	0.263	Valid
	Y ₈	0.903	0.263	Valid
	Y ₉	0.903	0.263	Valid
	Y ₁₀	0.957	0.263	Valid
	Y ₁₁	0.910	0.263	Valid
	Y ₁₂	0.957	0.263	Valid
	Y ₁₃	0.910	0.263	Valid

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS dari 38 responden. Nilai r-tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu 0.263. Suatu item pernyataan dinyatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > 0.263$). Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Uji Reabilitas

NO	Variabel	Cronbach Alpha	Standart Reliabel	Keterangan
1	SIA Penjualan	0.940	0.70	Reliabel
2	SIA Penerimaan Kas	0.973	0.70	Reliabel
3	Pengendalian Internal	0.973	0.70	Reliabel

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 3 menyajikan hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan standar reliabilitas sebesar 0.70. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak digunakan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIA Penjualan	38	45	65	55,92	7,831
SIA Penerimaan Kas	38	51	65	60,95	5,422
Pengendalian Internal	38	48	65	58,87	5,951
Valid N (listwise)	38				

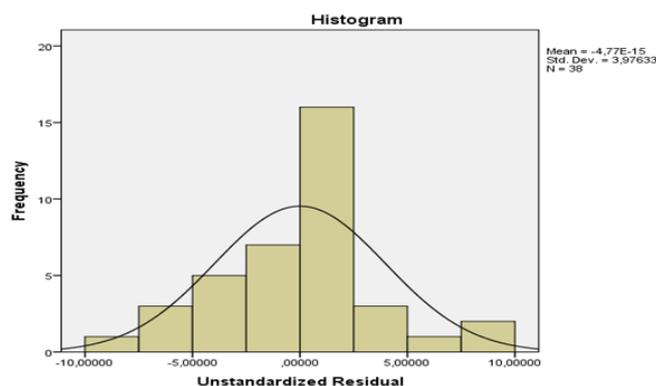
Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 4 menyajikan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan memiliki jumlah data sebanyak 38, dengan nilai minimum 45, maksimum 65, nilai mean sebesar 55,92, dan standar deviasi sebesar 7,831. Selanjutnya, variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penerimaan Kas juga memiliki 38 data, dengan nilai minimum 51, maksimum 65, nilai mean sebesar 60,95, dan standar deviasi sebesar 5,422. Terakhir, variabel Pengendalian Internal memiliki 38 data, dengan nilai minimum 48, maksimum 65, nilai mean sebesar 58,87, dan standar deviasi sebesar 5,951. Hasil ini memberikan gambaran umum mengenai sebaran data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Histogram

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil uji histogram, dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal, serta grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, pengujian normalitas juga dilakukan dengan Residual Plots dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Yudhiana, 2016). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,97632776
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,129
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan (2025)

Perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,099 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi.

Uji Multikoleniaritas

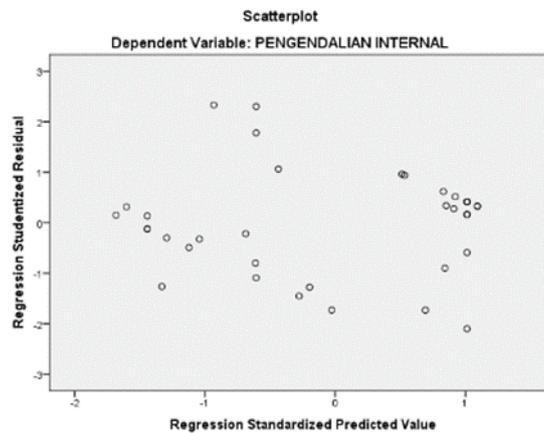
Tabel 6. Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,665	7,591		1,932	,062		
SIA Penjualan	,354	,107	,466	3,301	,002	,641	1,559
SIA Penerimaan Kas	,401	,155	,365	2,589	,014	,641	1,559

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas dalam model regresi yang digunakan.



Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan grafik *scatter-plot*, titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, sebaran titik tetap berada di sekitar titik 0. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	14,665	7,591		1,932	,062	
SIA Penjualan	,354	,107	,466	3,301	,002	
SIA Penerimaan Kas	,401	,155	,365	2,589	,014	

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penerimaan Kas berpengaruh terhadap Pengendalian Internal. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,665 + 0,354 X_1 + 0,401 X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 14,665 menunjukkan bahwa ketika variabel Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas bernilai nol, Pengendalian Internal tetap berada pada angka 14,665.
- b. Nilai koefisien regresi variabel bebas X1 (Sistem Informasi Akuntansi Penjualan) sebesar 0,354 dengan arah positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan Pengendalian Internal sebesar 0,354, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel bebas X2 (Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas) sebesar 0,401 dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam variabel ini akan meningkatkan Pengendalian Internal sebesar 0,401, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 8. Uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	14,665	7,591		1,932	,062
SIA Penjualan	,354	,107	,466	3,301	,002
SIA Penerimaan Kas	,401	,155	,365	2,589	,014

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji t parsial menunjukkan signifikansi masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan t-tabel (df = n - k - 1 atau 38 - 2 - 1 = 35), diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,68957. Berikut penjelasan hasil pengujian:

- a. Variabel X1 (Sistem Informasi Akuntansi Penjualan) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,301 dengan t-sig sebesar 0,002. Hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0,05. Karena t-hitung > t-tabel (3,301 > 1,689) dan t-sig < 0,05 (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak.

- b. Variabel X2 (Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,589 dengan t-sig sebesar 0,014. Hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0,05. Karena t-hitung > t-tabel (2,589 > 1,689) dan t-sig < 0,05 (0,014 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal. Dengan demikian, H2 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 9. Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	725,328	2	362,664	21,697	,000 ^b
Residual	585,014	35	16,715		
Total	1310,342	37			

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal
b. Predictors: (Constant), SIA Penerimaan Kas, SIA Penjualan

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji F simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 21,697 dengan t-sig sebesar 0,000. Adapun nilai F-tabel sebesar 3,24. Karena F-hitung > F-tabel (21,697 > 3,24) dan t-sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal. Dengan demikian, H3 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 10. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,554	,528	4,088

a. Predictors: (Constant), SIA Penerimaan Kas, SIA Penjualan
b. Dependent Variable: Pengendalian Internal

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 1.10, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554 atau 55,4%. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan ketentuan berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel bebas, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, mampu menjelaskan 55,4% variasi dalam Pengendalian Internal, sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Pengendalian Internal

Variabel bebas X1 (Sistem Informasi Akuntansi Penjualan) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.301 dengan t-sig sebesar 0,002. Hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0,05. Berdasarkan hasil analisis, t-hitung > t-tabel (3.301 > 1.689) dan nilai t-sig < 0,05 (0.002 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Pengendalian Internal, yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan merupakan suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan terkait penjualan (Selay, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh terhadap Pengendalian Internal. Semakin baik penerapan sistem ini, semakin efektif pula pengendalian internal dalam perusahaan. Penjualan merupakan strategi utama yang menentukan kelangsungan bisnis suatu perusahaan. Tingginya volume penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi penjualan yang baik harus didukung dengan pengendalian yang optimal oleh karyawan. Hasil kuesioner yang disebarkan menunjukkan bahwa karyawan memahami dan menyadari peran penting mereka dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan. Hal ini juga didukung oleh penggunaan alat bantu seperti catatan formulir dalam menjalankan fungsi penjualan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi dkk. (2021), yang menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terhadap Pengendalian Internal

Variabel bebas X2 (Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.589 dengan t-sig sebesar 0.014. Hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0,05. Berdasarkan hasil analisis, t-hitung > t-tabel (2.589 > 1.689) dan nilai t-sig < 0,05 (0.014 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berpengaruh secara parsial, positif, dan signifikan terhadap Pengendalian Internal, yang berarti H2 diterima dan H0 ditolak. Putri (2020) menyatakan bahwa, Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat berdasarkan pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan terkait.

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terbukti berpengaruh terhadap Pengendalian Internal. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia di perusahaan telah memadai untuk menjalankan sistem akuntansi penerimaan kas dengan baik. Selain itu, penerapan sistem ini juga didukung oleh aplikasi seperti DPACK WEB, yang membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam proses penerimaan kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Sajjaj Sudirman (2016), yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, sebagaimana dibuktikan dalam studi kasus pada PT. Bintang Manunggal Abadi (BMA Executive Travel Makassar).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F-hitung sebesar 21,697 dengan t-sig sebesar 0,000. Adapun nilai F-tabel adalah 3,24. Karena F-hitung > F-tabel ($21,697 > 3,24$) dan t-sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pengendalian Internal. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554 atau 55,4%, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, mampu menjelaskan sebesar 55,4% variabilitas dalam Pengendalian Internal. Sementara itu, sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan semakin tepat dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai dengan syarat bahwa nilai R^2 berada dalam rentang $0 \leq R^2 \leq 1$, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam penjualan dan penerimaan kas memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengendalian internal. Selain itu, sistem informasi akuntansi penerimaan kas juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengendalian internal. Secara simultan, sistem informasi akuntansi

penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam proses penjualan dan penerimaan kas dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar perusahaan terus meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan, khususnya dalam aspek penjualan dan penerimaan kas, guna mendukung efektivitas pengendalian internal. Selain itu, pelatihan berkala bagi karyawan yang terlibat langsung dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem digunakan secara optimal dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Manajemen juga perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, agar kelemahan-kelemahan yang mungkin muncul dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga sistem yang ada dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian berjudul "*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Pengendalian Internal pada PT Alfa Scorpii Cabang Bilal.*" Ucapan khusus ditujukan kepada PT Alfa Scorpii Cabang Bilal atas izin dan data yang diberikan, serta kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan motivasinya. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi. Terima kasih juga kepada keluarga dan rekan-rekan atas dukungan dan doanya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, & Rika. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas (Studi pada penjualan CV. Zinergy Indonesia). *Jurnal Ekomania*, 10(2).
- Alifa, R., et al. (2013). Evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian intern. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).
- Alvisha, C., & Artina, A. (2018). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada PT. Parit Padang [Skripsi, Universitas].

- Astuti, D. (2019). Analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam penjualan kredit (Studi pada CV Bintang Jaya Bandar Lampung) [Skripsi, Universitas].
- Efendi, R. (2015). Accounting principles: Prinsip-prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP. PT RajaGrafindo Persada.
- Efendi, S. (2015). Pengaruh sistem akuntansi piutang dan penerimaan kas sebagai alat pengendalian intern pada PT. Federal International Finance (FIF). Jurnal Measurement, 9(1). <https://doi.org/ISSN2252-5394>
- Hadis, N. (2020). Pengaruh SIA penerimaan kas terhadap pengendalian internal pada PDAM Tirta Jenebereng Kab. Gowa. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(1).
- Hartono, J. (2015). Metodologi penelitian. BPFE Yogyakarta.
- Humaira, T. (2020). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan kamar dan penerimaan kas pada Hotel Grandhika Setiabudi Medan [Skripsi, Universitas].
- Mahatmyo, A. (2014). Sistem informasi akuntansi: Suatu pengantar. CV Budi Utama.
- Mulyani, S. (2016). Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen keuangan daerah. Abdi Sistematika.
- Noerlina, S., & Sri, H. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian internal pada Perum Bulog Kanwil Jakarta dan Banten. Jurnal Ilmiah Management, 13(1).
- Putri, A. U. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian internal (Studi kasus di UD Project Pot Kediri). Jurnal Ekomania, 7(1).
- Rahmawati, R., & Zulkarnaini, Z. (2018). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal (Studi kasus pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe). Jurnal Akuntansi dan Pembangunan, 4(1).
- Robia, P., Adawia, N., & Ayuazizah, R. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. Forum Ekonomi, 23(4), 669–676.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Sistem informasi akuntansi (13th ed.). Salemba Empat.
- Sarah, D. (2019). Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal terhadap efektivitas pengendalian piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan [Skripsi, Universitas].
- Sirega, H., et al. (2013). Akuntansi manajemen. Salemba Empat.
- Sitorus, S. M. (2017). Sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas pada PT. Telkom Medan. Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi, 1(1). <https://doi.org/ISSN2598-8565>

- Supraja, G., Aditia, D., & Debora, M. (2023). Sistem informasi akuntansi - 1. CV Dewa Publishing.
- Sutabri, T. (2014). Analisis sistem informasi. Andi Offset.
- Wariantio, F., & Rahmawati, R. (2018). Analisis penerapan sistem penerimaan kas menurut sistem informasi akuntansi pada sistem penerimaan kas Kantor Cabang PT. Sriwijaya Air di Tanjung Redeb. *Authentik Jurnal*, 2. <https://doi.org/ISSN2621-0975>
- Yesi, A., et al. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap sistem pengendalian internal pada PT. Traktor Nusantara. *Jurnal Multi Disiplin Madani*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/ISSN2443-0633>
- Yusuf, M., & Jajat, S. (2014). Pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pendapatan pada Perum Damri Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Entrepreneurship*, 8(1), 40–50. <https://doi.org/ISSN2443-0633>
- Zuhri, D. M. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor di Baubau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2).